

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian secara rinci. Metode penelitian ini berisi mengenai metode penelitian, model penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, setting dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan terakhir mengenai teknik pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini sebagai kajian, refleksi diri, dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri 1 Cibogo pada materi kegiatan ekonomi melalui metode karyawista. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) PTK merupakan “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Selanjutnya *Elliot* (dalam Natali & Dewi, 2008, hlm. 5) mengatakan bahwa ‘Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya’. Menurut Natalia & Dewi (2008, hlm. 7) menyimpulkan PTK ialah:

suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Maka jelas bahwa PTK merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari mencari latar belakang masalah yang timbul, membuat perencanaan, melakukan kegiatan pelaksanaan sekaligus mengamati, serta refleksi

kegiatan yang dilakukan, ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya sebatas mampu menghadirkan metode yang tepat dan penguasaan materi yang baik. Namun, guru perlu memahami kebutuhan siswanya yang bervariasi. Tuntutan ini tidaklah mudah untuk dilakukan apabila tidak dengan pendekatan yang tepat. Maka melalui PTK guru menjawab dan mewujudkan harapan tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa PTK merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yang dikemukakan oleh Natalia & Dewi (2008, hlm. 8-9).

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan siswanya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi bertindak hanya sebagai seorang praktisi saja yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun guru juga bertindak sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik mengajar guru dalam sebuah pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

PTK memiliki ciri-ciri khas. Berikut ciri-ciri PTK yang dikemukakan oleh Natalia & Dewi (2008, hlm. 11):

1. merupakan kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar,
2. merupakan tindakan oleh guru kepada siswa,

3. tindakan harus berbeda dari kegiatan biasanya,
4. terjadi dalam siklus berkesinambungan, minimum dua siklus,
5. ada pedoman yang jelas secara tertulis bagi siswa untuk dapat mengikuti tahap demi tahap,
6. ada unjuk kerja siswa sesuai pedoman tertulis dari guru,
7. ada penelusuran terhadap proses dengan berdasar pedoman pengamatan.
8. ada evaluasi terhadap hasil penelitian dengan instrumen yang relevan,
9. keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk refleksi dan melibatkan siswa yang dikenai tindakan,
10. hasil refleksi harus terlihat dalam perencanaan siklus berikutnya.

Tujuan utama PTK menurut Natalia & Dewi (2008, hlm. 10) adalah “untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya”. Secara rinci Natalia & Dewi menyebutkan antara lain:

1. meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran.
3. hasil penelitian dapat mendukung langsung pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
5. menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam pembuatan PTK ada prinsip yang menjadikannya sebagai acuan, yaitu sebagai berikut (Natalia, 2008, hlm. 12):

1. masalah yang diangkat berasal dari pengalaman guru selama proses pembelajaran di kelas,
2. masalah yang diujicobakan harus dilaksanakan secara langsung, yaitu menindaklanjuti masalah yang muncul saat itu juga,
3. penelitian berfokus pada data pengamatan dan data perilaku siswa, dengan maksud untuk menelaah ada atau tidaknya kemajuan serta perubahan dari tindakan yang dilakukan,
4. penelitian harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas,
5. penelitian menyangkut hal-hal yang bersifat dinamis, adanya perubahan,
6. tindakan yang dipilih peneliti harus spesifik, sederhana dan mudah dilakukan.

Ketika melakukan PTK, akan dirasakan beberapa manfaatnya. Berikut manfaat dari PTK (Natalia & Dewi, 2008, hlm. 14):

1. dapat menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran,
2. menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti serta menulis artikel ilmiah di kalangan guru,
3. mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan sinergi antarguru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran,
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah, dan kelas. dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru,
5. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, dan menyenangkan karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi dan dipilih secara bersungguh-sungguh.

B. Model Penelitian

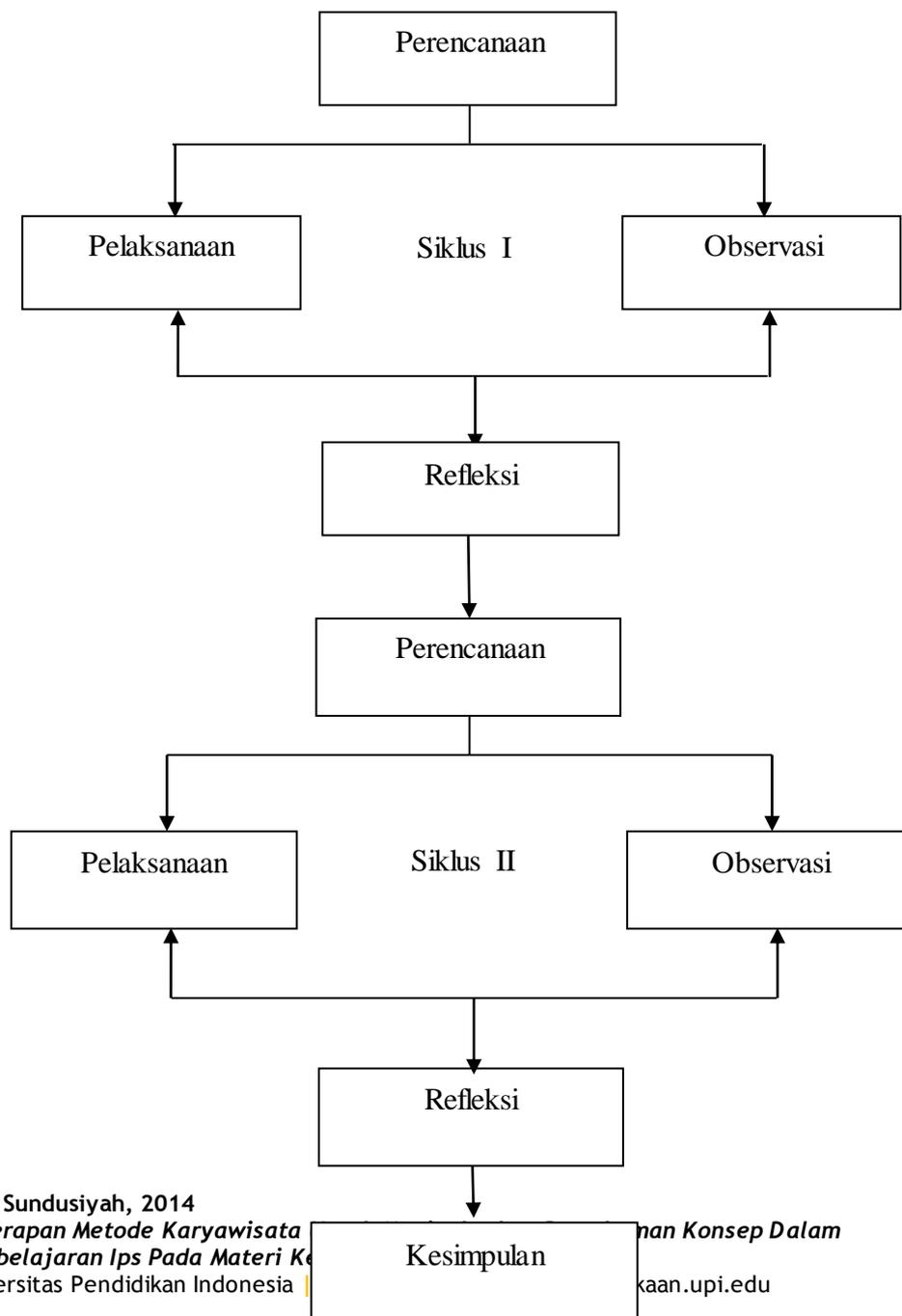
Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Memilih model penelitian tindakan dapat dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya ada model *Elliot*, model *Kurt Lewin*, model *Hopkins*, dan model *Kemmis* dan *Taggart*.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Hal ini dikarenakan model yang mereka kembangkan berorientasi pada siklus spiral refleksi, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen atau tahapan-tahapan, diantaranya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Kusumah & Dwitagama, 2010, hlm. 21). Tahapan akhir merupakan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk merencanakan kembali yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sampai ketentuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, penelitian tindakan kelas dengan model ini mudah dilakukan karena modelnya sederhana. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang di kemukakan

oleh *Kemmis & Taggart* (dalam Ningrum, 2009, hlm. 2), yang menyatakan sebagai berikut:

penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1

Bagan model/ desain penelitian tindakan kelas

Adapun beberapa langkah pada model PTK yang diuraikan oleh *Kemmis* dan *Taggart* (dalam Ningrum, 2009, hlm. 2) mencakup.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun berbagai rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengupayakan perubahan tingkah laku sosial sebagai solusi. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait analisis materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode karyawisata sebagai metode dan strategi dalam pembelajaran yang kontekstual.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh rekan *observer* untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Observasi ini dilakukan dalam waktu bersamaan dengan pelaksanaan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar menghasilkan perubahan ke arah yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Hasil dari refleksi sebagai acuan dalam tahap perencanaan, pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah inilah yang terdapat dalam untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen di atas. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Cibogo, yang beralamatkan di Jalan Tangkubanparahu No.87 Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Cibogo memiliki latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian petani dan wiraswasta.

E. Setting dan Sumber Data

Setting dalam penelitian ini adalah setting kelas dan kelompok, maksudnya pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah semua informasi dari observasi selama pelaksanaan tindakan di kelas, meliputi hasil tes pemahaman siswa, data keterlaksanaan pembelajaran metode karyawisata/ aktifitas guru, aktifitas siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi foto dan video.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan di dalam kelas dengan waktu 1 jam pelajaran (1x35 menit), dan pertemuan ke 2 dilakukan di tempat kunjungan dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Dalam setiap siklus ada 4 tahap yang akan dilaksanakan, yakni tahap

perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Atas dasar masalah dan penyebab yang telah dipaparkan peneliti, dalam pelaksanaan tindakannya akan menerapkan metode karyawisata. Sebelum melakukannya, peneliti menyusun rancangan program tindakan pembelajaran metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang diajukan kepada pihak sekolah yakni SD Negeri 1 Cibogo,
- b. melakukan diskusi dengan guru kelas, *observer* dan atau pihak sekolah mengenai langkah-langkah, metode, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,
- c. menetapkan pokok bahasan/ materi yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu materi Kegiatan Ekonomi pada mata pelajaran IPS dikelas IV semester 2,
- d. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS yang menerapkan metode karyawisata dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan alokasi waktu pada siklus yang telah ditetapkan,
- e. mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mengaplikasikan metode karyawisata,
- f. mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian mengenai pemahaman konsep siswa,
- g. menyiapkan dan menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, berupa; lembar observasi RPP, lembar observasi pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, lembar observasi aktifitas siswa, lembar kerja siswa berupa lembar kerja kelompok yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, lembar tes pemahaman konsep dan lembar catatan lapangan (*field note*),

- h. mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran,
- i. melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh peneliti sendiri sebagai praktikan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV SD Negeri 1 Cibogo dan teman seprofesi sebagai *observer*. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sedangkan *observer* mengamati proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata dilakukan dalam 2 siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Siklus I

- a. Memperbaiki data awal.
- b. Berdiskusi dengan *observer*/ guru kelas IV mengenai tindakan yang akan dilakukan serta menanyakan permasalahan yang mungkin timbul.
- c. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata. Adapun secara singkat langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu.

1) Pertemuan ke 1 (1x35 menit)

Tahap Perencanaan/ Persiapan Karyawisata

- b) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru menjelaskan karyawisata yang akan dilakukan (bentuk, tempat, dan waktu).
- d) Guru menjelaskan tujuan dan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Siswa menyiapkan instrument wawancara dan observasi untuk digunakan di tempat tujuan.

2) Pertemuan ke 2 (2x35 menit)

Tahap Pelaksanaan Karyawisata

- a) Siswa secara berkelompok dengan bimbingan guru melakukan kunjungan karyawisata.
- b) Siswa membuat laporan kelompok tentang kegiatan yang dilakukan.

Tahap Tindak Lanjut/ Akhir Karyawisata

- c) Siswa per kelompok mempresentasikan laporan di depan kelas.
 - d) Siswa kelompok lain menganalisisnya.
 - e) Guru mengklarifikasi hasil diskusi dan presentasi kelompok.
 - f) Guru bersama siswa menyimpulkan.
- d. Melakukan observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh para *observer* sebagai tim peneliti dan waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan ke satu hingga akhir siklus I yakni pertemuan ke dua. Hal-hal yang diobservasi adalah; pelaksanaan metode karyawisata, mengamati aktifitas siswa, mencatat hal-hal lainnya di dalam lembar catatan lapangan (*field note*).
- e. Melakukan tes pada akhir siklus.
- f. Bersama-sama dengan *observer* menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Sehingga hasil yang di dapat dijadikan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Oleh sebab itu, untuk pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti harus benar-benar merumuskan serta merancang kembali langkah-langkah yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Kegiatan yang ada pada siklus II diantaranya.

- a. Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata.
- c. Melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti.
- d. Hasil observasi data dianalisis, sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan metode karyawisata yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi.

3. Observasi

Observasi menurut Sanjaya (2010, hlm. 86) adalah “suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Dari pengertian di atas dapat dijadikan acuan bahwa untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan pelaksanaannya pada saat pembelajaran serta mengetahui seberapa jauh proses yang dilakukan menuju tujuan yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. (Sanjaya, 2010, hlm. 80). Maksudnya, kegiatan refleksi yakni untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya mampu ditangani dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik dan mendapatkan kebenaran objektif dalam pengumpulan data, maka peneliti memerlukan adanya instrumen yang tepat. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi, dan data kualitatif

berupa informasi tentang pelaksanaan penerapan metode karyawisata, aktifitas siswa meliputi perhatian, keaktifan dan kedisiplinan, serta informasi yang ada dalam catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi yang meliputi kegiatan guru dalam pelaksanaan metode karyawisata dan aktifitas siswa, lembar tes pemahaman konsep/ tes siklus, lembar catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan penting yang digunakan sebagai pedoman untuk mengamati hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar observasi difokuskan kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode karyawisata sebagai variable utama dalam penelitian ini.

Observasi atau pengamatan sebagai “alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan” (Sudjana, 2011, hlm. 84). Ini dapat diartikan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencari data yang diperlukan yang didalamnya terdapat kegiatan mengukur dan menilai proses dan hasil belajar. Lembar observasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui berbagai respon, gejala berupa fakta-fakta atau data yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, yang nantinya digunakan sebagai alat refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi langsung, yakni “pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat atau observer” (Sudjana, 2011, hlm. 85).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati kegiatan guru dalam lembar pelaksanaan metode karyawisata dan aktifitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran kegiatan ekonomi dengan

menerapkan metode karyawisata sebagai obat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

a. Lembar Pelaksanaan Metode Karyawisata

Lembar observasi ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bentuk lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan metode karyawisata lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran A.1.1.

b. Lembar Aktifitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktifitas siswa yang meliputi perhatian, keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Adapun lebih jelasnya bentuk lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat pada lampiran A.1.2.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data awal mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dan sebagai penguat data awal yang peneliti amati selama mengajar singkat, wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Isi wawancara ini adalah pertanyaan yang diajukan kepada guru wali kelas IV untuk mengumpulkan informasi yang menjadi latar belakang masalah pada pemahaman konsep siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran A.2.1. Wawancara sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah siklus dilakukan juga terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Cibogo, namun hanya secara lisan.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan Lapangan merupakan sumber informasi penting yang di dalamnya berisi deskripsi atau paparan mengenai respon yang muncul karena adanya interaksi guru dan siswa, gejala-gejala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, faktor kendala yang dihadapi guru maupun siswa, serta solusi untuk menangi kendala yang muncul. Fungsi dari catatan ini sebagai pertimbangan tambahan dalam memberikan perbaikan pada siklus berikutnya. Catatan ini

dilakukan oleh peneliti dan mitra penelitian (*observer*). Adapun catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran A.3.

4. Lembar Tes Pemahaman Konsep

Dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai alat penilaian. Menurut Sudjana (2011, hlm. 35) “tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau perbuatan”. Masih dipaparkan oleh Sudjana bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan instruksional dan pendidikan”. Sungguhpun demikian, pernyataan tersebut menguatkan penelitian ini dengan membuat instrumen yang diperlukan. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pemahaman konsep yang diberikan setelah pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok yang disesuaikan dengan tujuan intruksional pembelajaran.

Lembar tes pemahaman ini dikerjakan atau diselesaikan secara individu, hal ini untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan pengalaman pembelajaran. Sedangkan LKS kelompok, dibuat sebagai wahana untuk siswa dapat bekerjasama, bertukar informasi dan bersosialisasi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tantangan yang disesuaikan dengan tujuan intruksional yang dibuat. Harapannya, apabila siswa melaksanakan LKS kelompok dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil tes pemahaman konsep yang siswa kerjakan. Tidak hanya itu saja, LKS kelompok dibuat karena pada dasarnya metode karyawisata yang terapkan pada penelitian ini menekankan pengalaman yang dibangun oleh sendirinya melalui kegiatan wawancara dan pengamatan, dan kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama yang baik antar teman kelompok. Tes akhir siklus berupa tes pemahaman konsep ini akan digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai hasil peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi yang dilakukan pada setiap siklus dan disesuaikan dengan tujuan intruksional yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, lembar tes pemahaman konsep siswa berguna untuk

memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen lembar tes pemahaman pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran A.4.1 dan A.4.2.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan bukti terlaksananya penelitian, yang didalamnya memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode karyawisata. Dokumentasi ini berupa foto-foto dan video yang ada selama kegiatan berlangsung. Adapun dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran E.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi, dan catatan lapangan. Jenis data atau informasi yang direkam selama observasi dan monitoring dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif tergantung dari dampak atau hasil keluaran yang dapat diharapkan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm. 293) “data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif”.

1. Kualitatif

Data-data yang terkumpul setelah dilaksanakannya penelitian, kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh. Teknik analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi pelaksanaan metode karyawisata, aktifitas siswa, dan catatan lapangan dengan gabungan ketiganya atau triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni “sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan” (Kunandar, 2008: 108).

a. Analisis Pengukuran Persentase Pelaksanaan Metode Karyawisata

$$PPMK = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

PPMK : Persentase Pelaksanaan Metode Karyawisata

Aida Sundusiyah, 2014

Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Ips Pada Materi Kegiatan Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X : Jumlah deskriptor yang muncul
 Y : Jumlah seluruh deskriptor

b. Analisis Presentase Aktifitas Siswa

$$\%PAS = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

- % PAS : Persentase Aktifitas Siswa
 $\sum x$: Jumlah siswa yang memperoleh kualitas tertentu (baik/ cukup/ kurang)
 y : Jumlah seluruh siswa

Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna.
- Paparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan lainnya.
- Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna. (<http://rizalsuhardieksakta.blogspot.com/>).

2. Kuantitatif

Data kuantitatif yang dihitung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep yang kemudian diolah menjadi data yang lebih bermakna untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan pemahaman konsep pada setiap siklus.

Adapun pedoman atau rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Sebelum menghitung nilai rata-rata kelas, terlebih dahulu dilakukan penyekoran terhadap hasil tes pemahaman konsep yang diperoleh setiap siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: \bar{x} :Nilai rata-rata kelas
 $\sum x$:Total nilai yang diperoleh siswa
 n :Jumlah siswa

Gambaran penyekoran soal dari setiap siklus ada dalam lampiran pedoman penyekoran soal pada RPP setiap siklus. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas.

b. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100$$

Keterangan: $\sum S \geq 65$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65
 n : Banyak siswa
 100 : Bilangan tetap
 TB : Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

c. Menghitung Peningkatan Pemahaman Konsep

Peningkatan pemahaman konsep yang diperoleh siswa, kemudian dihitung selisih persentase pemahaman konsep yang diperoleh siswa pada siklus II dan I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di kelas IV SD Negeri 1 Cibogo dan hipotesis tindakan

terbukti benar. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka peningkatan pemahaman konsep melalui penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS materi Kegiatan ekonomi tidak terjadi dan hipotesis terbukti keliru.

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas oleh seorang pengamat berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi *observer* dari setiap item pertanyaan. Jika observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktifitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktifitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri 1 cibogo telah dilakukan sesuai dengan prosedur.